



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VII/No.1/April 2015

ISSN : 2086-0447

KAITAN JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH PROVINSI DKI JAKARTA
TAHUN 2009-2013

Yeppy Sihotang
Hendra F.Santoso
Denny Iskandar

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *DEBT RATIO*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2008-2010)

Lilis Puspitawati
Fitrya Afianty

PENGARUH SIKAP KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETNSI WIRAUSAHA TERHADAP KEBERHASILAN
USAHA
(SURVEY PADA PRODUSEN SEPATU CIBADUYUT KOTA BANDUNG)

Jayanti Octavia

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL
(BOPO) TERHADAP RETURN IN ASSET (ROA)
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DIBEI)

Marisa Hardi
Wati Aris Astuti

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPEDENSI AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI KASUS PADA PT.PINDAD PERSERO)

Rita Yuniarti
Wilis Anggraeni

PENGARUH PERTIMBANGAN PENERIMAAN KLIEN TERHADAP REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(SURVEY PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK ANGGOTA FORUM AKUNTAN PASAR MODAL)

Keukeu Mutia

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754
Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR INTERNAL TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Kasus Pada PT. PINDAD Persero)**

**Rita Yuniarti
Wilis Anggraeni**

Universitas Widyatama Bandung

ABSTRAK

Kualitas audit ditentukan oleh kompetensi dan independensi, adapun dasar dilakukannya penelitian ini adalah adanya fenomena yang terjadi di lapangan bahwa terdapat auditor yang tidak independen karena tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan dan ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut. Terkait (Eunike, 2007 dalam Christiawan, 2002).

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksplanatori yang merupakan metode penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana satu variabel ditentukan oleh efek dari variabel lain (Cooper & Schindler, 2006:143) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah auditor internal, manajer, akuntan, dan staf dari audit internal PT. PINDAD (Persero) sebanyak 35 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada PT. PINDAD (Persero). Adapun saran yang diajukan penulis bahwa auditor internal di perusahaan harus lebih meningkatkan kompetensi dalam pengetahuan dan keahlian tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi, serta meningkatkan independensi yaitu terbebas dari campur tangan manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Hal ini untuk membantu auditor internal dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya yang objektif, tidak bias, dan tidak memihak dalam laporan hasil audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit

I. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) merupakan pelaku ekonomi yang tidak bisa lepas dari berbagai kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan-persaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan sumber daya dan sumber dana yang ada sebagai konsekuensi dari timbulnya persaingan yang semakin tajam (Tipuk Noviasnik, 2005).

Keberadaan auditor internal dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam mencapai tujuan organisasi, maka dari itu auditor internal diharapkan memegang teguh prinsip integritas, obyektivitas, kerahasiaan (*confidentially*) dan kompetensi yang harus tercermin dalam perilakunya. Sehingga auditor internal dapat memberikan masukan-masukan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Yan Shandy, 2012).

Kondisi saat ini Kualitas audit yang dihasilkan tengah mendapat sorotan dari masyarakat banyak seperti kasus yang menimpa Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Kasus tersebut muncul setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam yang menemukan indikasi penggelembungan *account* penjualan, piutang dan asset hingga ratusan milyar rupiah pada laporan keuangan Great River yang mengakibatkan perusahaan tersebut akhirnya kesulitan arus kas dan gagal dalam membayar utang (Fuad Rahmany, Ketua Bapepam-LK, 2007).

Pada contoh kasus lainnya adalah Enron Corporation, Praktik kecurangan yang dilakukan antara lain yaitu para eksekutif melebih-lebihkan nilai kontrak yang dihasilkan dari estimasi internal (Schwartz, 2001 dan Mclean, 2001 dalam Yuniarti, 2012). Kasus ini diperparah dengan tidak independennya audit yang dilakukan oleh Arthur Andersen terhadap Enron. Tidak hanya melakukan manipulasi laporan keuangan Enron tetapi juga telah melakukan tindakan yang tidak etis dengan menghancurkan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan kasus Enron (Yuniarti, 2012).

Dalam konteks skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Tentu saja jika yang terjadi adalah auditor tidak mampu mendeteksi trik rekayasa laporan keuangan, maka yang menjadi inti permasalahannya adalah kompetensi atau keahlian auditor tersebut. Namun yang terjadi justru auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah independensi auditor tersebut.

Terkait dengan konteks inilah, muncul pertanyaan seberapa tinggi tingkat kompetensi dan independensi auditor saat ini dan apakah kompetensi dan independensi auditor tersebut berpengaruh terhadap kualitas audit (Eunike, 2007 dalam Christiawan, 2002).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kompetensi

Menurut Hiro Tugiman (2006:27) kompetensi adalah tanggung jawab bagian audit internal dan setiap auditor internal, pimpinan audit internal dalam setiap pemeriksaan haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama atau

keseluruhan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

Selanjutnya menurut Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) kompetensi adalah Orang yang dengan keterampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara tepat, cermat dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.

2.1.2. Independensi

Menurut Mulyadi (2010:26) Independensi adalah Kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Menurut Hiro Tugiman (2006:20) independensi adalah memberikan penilaian yang tidak memihak dan tanpa prasangka hal mana sangat diperlukan atau penting bagi pemeriksaan sebagai mana mestinya.

2.1.3. Kualitas Audit

Menurut De angelo (1981) kualitas audit adalah probability bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor menemukan salah saji material tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor.

2.2 Hipotesis.

Berdasarkan teori dan kerangka Pemikiran yang telah dikemukakan sebelumnya dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1: Kompetensi Bepengaruh Terhadap Kualitas Audit .

H2: Independensi Bepengaruh terhadap Kualitas Audit.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan kualitas audit internal di PT. PINDAD (Persero). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori. Menurut Cooper & Schindler (2006:143) metode *explanatory research* adalah metode penelitian yang menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana satu variabel ditentukan oleh efek dari variabel lainOperasionalisasi Variabel

3.2. Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Auditor Internal (X1)

Kompetensi auditor internal merupakan pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas (Hiro Tugiman, 2006:27).

Dimensi yang digunakan dalam kompetensi auditor internal yaitu pengetahuan dan pengalaman (Kusharyanti, 2003). Indikator yang digunakan untuk dimensi pengetahuan yaitu mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus (Hiro Tugiman, 2006). Sedangkan untuk dimensi pengalaman yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan (Kusharyanti, 2003). Untuk selanjutnya kompetensi diwakili oleh X_1 atau disebut juga variabel independen.

2. Independensi Auditor Internal (X2)

Independensi auditor internal merupakan kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2010:26).

Dimensi yang digunakan dalam independensi auditor internal yaitu independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan (Sawyer, 2005). Indikator yang digunakan untuk dimensi independensi penyusunan program yaitu bebas dari intervensi manajerial atas program audit, bebas dari segala intervensi atas prosedur audit, dan bebas pengaruh dalam menentukan subjek pemeriksaannya (Sawyer, 2005). Indikator yang digunakan untuk dimensi independensi pelaksanaan pekerjaan yaitu bebas dari apapun untuk membatasi kegiatan pemeriksaan, tidak dikendalikan oleh pihak lain, bekerjasama selama proses audit, bebas untuk menentukan kegiatan yang diperiksa (Sawyer, 2005). Indikator yang digunakan untuk dimensi independensi pelaporan yaitu bebas dari pengaruh dalam memberikan rekomendasi dan bebas dari kewajiban pihak lain dalam mempengaruhi fakta-fakta yang dilaporkan (Sawyer, 2005). Untuk selanjutnya independensi diwakili oleh X_2 atau disebut juga variabel independen.

3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan probability bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas auditor menemukan salah saji material tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981).

Dimensi yang digunakan dalam kualitas audit yaitu laporan hasil audit (Hiro Tugiman, 2006) dan kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit (SPKN, 2007). Indikator yang digunakan untuk dimensi laporan hasil audit yaitu temuan audit, kesimpulan atau pendapat, dan rekomendasi (Hiro Tugiman, 2006). Indikator yang digunakan untuk dimensi kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit yaitu menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan. Review sebelum laporan hasil audit dibuat, dan mematuhi kode etik yang ditetapkan (SPKN, 2007). Untuk selanjutnya kualitas audit diwakili oleh Y atau disebut juga variabel dependen.

3.3. Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor internal, manajer, akuntan, dan staf dari audit internal yang terdapat di PT. PINDAD (Persero) dengan jumlah elemen populasi sebanyak 35 responden.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2011:61) pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 responden.

3.4. Metode Analisis Data

1. Multiple Regression Analysis

Moh. Nazir (2005:463) menjelaskan bahwa jika parameter dari suatu hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel ingin diestimasi, maka analisis regresi yang dikerjakan berkenaan dengan regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (menunjukkan seberapa besar persentase keragaman y yang dapat dijelaskan oleh keragaman x), atau dengan kata lain seberapa besar x dapat memberikan kontribusi terhadap y .

Perhitungan koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi dari variabel kompetensi atau independensi terhadap kualitas audit.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersamaan (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian auditor internal di PT. PINDAD (Persero) terhadap kompetensi diperoleh rata-rata skor sebesar 4,1 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dan masuk dalam kategori memadai. Nilai rata-rata untuk independensi auditor internal diperoleh sebesar 4,2 yang berada pada interval 3,41 – 4,20 dan masuk dalam kategori tinggi.

Nilai rata-rata untuk kualitas audit diperoleh sebesar 4,3 yang berada pada interval 4,21 – 5 dan masuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa PT. PINDAD (Persero) memiliki kompetensi, independensi dan kualitas audit yang baik dan memadai

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Analisis data diperoleh persamaan regresi taksiran untuk melihat pengaruh kompetensi auditor internal dan independensi auditor internal terhadap kualitas audit adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,199 + 0,408 X_1 + 0,450 X_2$$

0,199 menjelaskan nilai rata-rata skor kualitas audit pada saat skor kompetensi auditor internal dan skor independensi auditor internal konstan (tidak berubah) atau sama dengan nol adalah sebesar 0,199. 0,408 artinya: jika skor kompetensi auditor internal meningkat sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,408. 0,450 artinya: jika skor independensi auditor internal meningkat sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 0,450.

2. Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* (R^2) atau koefisien determinasi sebesar 60,9% menunjukkan perubahan kualitas audit dapat dijelaskan oleh kompetensi auditor internal dan independensi auditor internal sedangkan 39,1% lainnya dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan uji t, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 3,268$, t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 32 adalah = 2,037. Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 3,268$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,037$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi auditor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada PT. PINDAD (Persero).

4. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji F, dapat dilihat bahwa $F_{hitung} = 24,925$, F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 32 adalah = 3,295. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} = 24,925$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,295$. Ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kompetensi auditor internal dan independensi auditor internal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada PT. PINDAD (Persero).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit, kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan dapat dikurangi dengan meningkatkan mutu personal, meningkatkan pengetahuan umum, meningkatkan keahlian khusus dalam membuat laporan audit, mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat tanpa terjadi penumpukan tugas dan mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi auditor internal akan semakin meningkatkan kualitas audit.

Independensi auditor internal berpengaruh terhadap kualitas audit, tidak independennya auditor sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan disebabkan karena adanya intervensi pihak lain dalam penyusunan program audit, adanya pihak lain yang membatasi segala kegiatan pemeriksaan, adanya pihak lain yang mempengaruhi kegiatan yang masih dilakukan, adanya usaha pihak tertentu untuk membatasi pemberian rekomendasi terhadap isi laporan audit, adanya usaha pihak lain dalam membatasi fakta-fakta yang dilaporkan dan tidak mematuhi kode etik yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor internal akan semakin meningkatkan kualitas audit.

5.2 SARAN PENELITIAN

1. Bagi Perusahaan

Hendaknya Auditor Internal meningkatkan kompetensi dengan menerapkan pengetahuan dan keahlian tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik akuntansi secara mendalam. Meningkatkan independensi dengan terbebas dari campur tangan manajerial dalam menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa. Meningkatkan kualitas audit pada perusahaan dengan menyajikan kesimpulan atau pendapat yang objektif, tidak bias, dan tidak memihak dalam laporan hasil audit dan menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan pada saat menerima penugasan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan ada penelitian yang serupa di masa yang akan datang untuk memperbaiki keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini. Disarankan melakukan penelitian variabel lain yang belum diteliti contoh : Etika profesi, Professionalisme Auditor, Komitmen Profesional dll. sehingga dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvaro Amaral Menezes. 2008. “*Analisis Dampak Locus of Control terhadap Kinerja dan Kepuasan Kerja Auditor Internal (Penelitian Terhadap Internal Auditor Di Jawa Tengah)*”. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Andi Supangat. 2008. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Parametrik* Jakarta: Kencana Prenada.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Abdul Halim. 2003. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*, Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Barker *et al.* 2002. *Research Methods In Clinical Psychology*. John Wiley & Sons Ltd. England.
- Board of Directors IIA. 1999. *International Professional Practices Framework (IPPF). The Institute of Internal Auditors*.
- Boynton, Raymond N., Johnson & Walter G. Kell. 2001. *Modern Auditing, Seventh Edition*, John Wiley & Sons Inc., New York.
- Cooper, D.R & P.S. Schindler. 2006. *Business Research Methods, 9th Edition*, McGraw-Hill Companies, Inc., New York.
- De Angelo, L.E., 1981. “*Auditor Size and Audit Quality*”. *Journal of Accounting & Economic*.
- Dinda Ayu Wandira. 2012. “*Pengaruh Kompetensi Auditor Intern Dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Laporan Audit Intern (Survey pada Perusahaan Skala Menengah Besar di Tasikmalaya)*”. Diunduh dari <http://journal.unsil.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Elisha Muliani Ningsih dan Ickur Rangga Wibowo. 2010. “*Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit*”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto

- Fuad Rahmany. 2007. Menteri Keuangan Membekukan Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta. <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol16017/menteri-keuangan-membekukan-akuntan-publik-justinus-aditya-sidharta.html>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Henry Simamora. 2002. *Auditing*. Jilid II. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Hiro Tugiman. 2006. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius: Yogyakarta.
- I. A. Angge Septiari dan Edy Sujana. 2013. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*”. Diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Ida Suraida. 2005. “*Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*”. Bandung. Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran”. Diunduh dari <http://repository.unpad.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Professional Practices Framework (IPPF)*. 2011. *The Institute of Internal Auditors*.
- Januar Dwi Widya Rahmawati. 2013. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*”. Diunduh dari <http://jimfeb.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Kinney, W.R., Z.V. Palmrose, and S.Schols. 2004. “*Auditor Independence, Non audit Services, and Restatments: Was the Government Right?*”. *Journal of Accounting Research* 42 (3): 561-88.
- Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal. 2004. *Standar Profesional Audit Internal*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Internal Audit.
- Kusharyanti. 2003. “*Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian di Masa Datang*”. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60.

- M. Nizarul Alim, dkk (2007). “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*”. SNA X Makasar. AUPEP-08.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muh. Taufiq Efendy. 2010. “*Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*”. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2013.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Buku 1 Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Norma Kharismatuti. 2012. “*Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*”. Diunduh dari <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2013.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Ricca R. Sari. 2012. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 1.No.2. Februari.
- Robert Tampubolon. 2005. *Risk and System-Based Internal Auditing*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Saifuddin. 2004. “*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen pada Auditor dan Mahasiswa)*”. Semarang. Jurnal Maksi.
- Sawyer, Lawrence B., Dittenhofer, Mortimer A., & Scheiner, James H., 2005. *Sawyer's Internal Auditing*, Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekar Mayangsari. 2003. “*Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen*”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6.No.1. Januari. p-1-22. Sekaran, Uma. 2009. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Teguh Harhinto. 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur". Semarang. Jurnal Maksi Universitas Diponegoro.
- Tipuk Noviasnik. 2005. "Prosedur Penjualan Karcis Pada PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO) Daerah Operasi II Bandung". Diunduh dari <http://elib.unikom.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Tjahyani. 2012. "Pengaruh Persepsi Manajer Mengenai Fungsi Audit Internal Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Auditor Internal(Studi Kasus pada PT. Coca Cola Amatil Indonesia - Southern Sulawesi Operation)". Diunduh dari <http://repository.unhas.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Vienanty R. Muslim. 2013. "Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Kasus Pada SPI Pusat PT. POS)". Diunduh dari <http://repository.upi.edu>. Diakses pada tanggal 19 April 2013.
- Yan Shandy Fauzi Nasution. 2012. "Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Efektifitas Laporan Hasil Pemeriksaan (Studi Kasus Pada PT. PINDAD (Persero)". Diunduh dari <http://batik.imtelkom.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 Februari 2013.
- Yulius Jogi Christiawan. 2002. "Jurnal Kompetensi dan Independensi akuntan Publik: Refleksi hasil Penelitian Empiris. Jurnal Akuntansi & Keuangan" Vol.4, No 2, November, 79-92.
- Yuniarti Hidayah Suyoso Putra. 2012. "Pengaruh Kompetensi Auditor Intern Dan Independensi Auditor Intern Terhadap Kualitas Laporan Audit Intern (Survey pada Perusahaan Skala Menengah Besar di Tasikmalaya)". Diunduh dari <http://ejournal.uin-malang.ac.id>. Diakses pada tanggal 3 November 2012.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558